

Pemberdayaan Guru dalam Pendidikan Kesehatan Mental di PAUD Harapan Kita Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

Empowerment of Teachers in Mental Health Education at PAUD Harapan Kita, Pandeglang Regency, Banten Province

Taufiqurokhman Taufiqurokhman^{1*}, Andriansyah Andriansyah²;
Arif Nurudin³; Dida Nurhaida⁴; Tarti⁵

^{1,2} Program Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 - Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Watubelah, Kec. Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611 - Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta 11440 - Indonesia

⁵ Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 - Indonesia

*E-mail corresponding: taufiqurokhman@umj.ac.id

Received: 2 Juni 2024; Revised: 3 Juni 2024; Accepted: 16 Juli 2024

Abstrak. Latar belakang permasalahan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pentingnya pemberdayaan guru dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Kita, Desa Pasir Durung. Seringnya pemadaman listrik yang tidak stabil mengakibatkan kesulitan akses internet sehingga informasi mengenai kesehatan mental sulit diperoleh oleh para guru PAUD. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) melalui pelatihan Kesmen bagi guru dapat meningkatkan kompetensi dalam menangani masalah Kesmen yang tujuan akhirnya guru menjadi sehat dan terampil. Ahinya tercipta lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan emosional dan psikologis guru dan anak. Metode penelitian adalah melaksanakan pelatihan Kesmen dengan Lokus di PAUD Harapan Kita. Pelatihan dalam kegiatan Pengmas bertujuan memperkuat Kesmen dalam pencegahan dan pengembangan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membentuk kelompok guru yang peduli terhadap kesehatan mental. Para guru menjadi lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental di PAUD Harapan Kita. Selain, berhasil melaksanakan penyuluhan pendidikan kepada orang tua dan Masyarakat Masyarakat sekitar, baik secara individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Pemberdayaan guru; pendidikan kesehatan mental, pendidikan-anak-usia-dini (PAUD).

Abstract. The background to the Community Service problem is the importance of empowering teachers in Mental Health education (Kesmen) in Harapan Kita Early Childhood Education (PAUD), Pasir Durung Village. Frequent unstable power outages result in difficulty accessing the internet, making it difficult for PAUD teachers to obtain information about mental health. The aim of Community Service (Penmas) through Mensmen training for teachers is to increase competence in dealing with Mensmen's problems, the ultimate goal of which is to make teachers healthy and skilled. Ultimately, a learning environment is created to support the emotional and psychological development of teachers and children. The research method is to carry out Ministry of Health training with a Locus at PAUD Harapan Kita. Training in Community Service activities aims to strengthen Kesmen in prevention and learning development. The research results show that the training was successful in forming a group of teachers who care about mental health. Teachers have become more active in raising awareness of the importance of mental health at PAUD Harapan Kita. Apart from that, we have successfully carried out educational outreach to parents and the surrounding community, both individually and in groups.

Keywords: Teacher empowerment; mental-health-education; early-childhood-education (PAUD).

DOI: 10.30653/jppm.v9i3.975



1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah krusial untuk memastikan Anak Usia Dini (AUD) mendapatkan pendidikan berkualitas yang mendukung perkembangan optimal Kesehatan Mental bagi guru. Melalui berbagai program pelatihan, dukungan sumber daya, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, guru PAUD dapat menjadi pendidik yang lebih efektif dan berpengaruh positif terhadap kehidupan anak-anak (Fakhriyani, 2021). Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah rumah yang melindungi penghuninya dari cuaca buruk. Rumah perlu dirancang dengan baik agar tidak hanya memberikan perlindungan, tetapi juga keindahan dan kenyamanan. Guru yang baik diharapkan mampu mencetak anak didik yang berkualitas, dan untuk itu, guru harus memiliki potensi dasar, pengetahuan, dan sikap yang kuat. Salah satu aspek dasar yang penting adalah kesehatan mental (Ariyanti dkk., 2024). Penelitian terkait kesehatan mental telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian Muhammad Ali dengan metode kajian Pustaka (Ali, 2023), menunjukkan bahwa ketiga mazhab dalam konseling memiliki pemahaman yang berbeda mengenai mental yang sehat dan terganggu, serta faktor penyebabnya. Namun, mereka sepakat bahwa pengasuhan di masa usia dini sangat penting untuk membentuk kesehatan mental pada fase-fase perkembangan berikutnya (Wardani, 2021).

Penelitian Daulay dkk., (2023) dengan metode tinjauan literatur dan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa literasi sehat pada anak usia dini sangat penting. Literasi yang kuat dapat meningkatkan manfaat positif penggunaan internet dan mengurangi dampak negatifnya. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Kesejahteraan psikologis anak yang optimal dan penggunaan layar yang minimal dapat mengurangi kemungkinan pelecehan online. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis mengambil judul Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) penelitian tentang pemberdayaan guru dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Kita (PAUD HK) di Desa Pasir Durung. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) melalui pelatihan Kesmen bagi guru dapat meningkatkan kompetensi dalam menangani masalah Kesmen yang tujuannya akhirnya guru menjadi sehat dan terampil. Ahinya tercipta lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan emosional dan psikologis guru dan anak. Pengmas menyoroti pentingnya pemberdayaan guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani masalah kesehatan mental.

Permasalahan utama Pengabdian kepada Masyarakat adalah seringnya pemadaman listrik di sekolah PAUD HK di Desa Pasir Durung, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses internet dan informasi tentang Kesehatan Mental (Kesmen) sulit didapat. Penyebab pemadaman listrik ini adalah hujan lebat dan angin kencang yang sering menumbangkan pohon dan mengenai tiang listrik, karena daerah ini termasuk perbukitan. Selain itu, Desa Pasir Durung merupakan desa tertinggal dengan daya beli dan pertumbuhan ekonomi yang rendah, serta fasilitas pelayanan publik yang minim. Dalam mengatasi permasalahan utama di PAUD HK, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program pemberdayaan guru dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen). Pelaksanaan pemberdayaan terhadap guru PAUD akan lebih efektif menyerap informasi mengenai kesehatan mental dan menerapkannya di sekolah mereka. Pemberdayaan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak-anak. Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan Anak Usia Dini (PAUD) dapat melaksanakan kegiatan belajar dalam suasana yang kondusif. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun materi pelatihan Kesmen untuk menciptakan kolaborasi antara PAUD Harapan Kita, pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menangani masalah kesehatan mental, sehingga mereka memiliki kesehatan mental yang baik dan keterampilan yang memadai.

Landasan pelaksanaan pendidikan kesehatan mental didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, termasuk aspek kesehatan mental. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan mencerdaskan kehidupan bangsa (Zamzam dkk., 2023). Hal ini mencakup

pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional haruslah bersifat holistik, termasuk dalam aspek kesehatan yang mencakup kesehatan mental (Nasution, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikti) Nomor 137/2014, tentang standar PAUD, menggarisbawahi kriteria kesejahteraan guru dan anak. Pasal 19 tentang Standar Sarana dan Prasarana menegaskan bahwa sarana dan prasarana di PAUD harus memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak (Ayat 1). Ayat 2, disebutkan bahwa lingkungan belajar di PAUD harus aman, nyaman, dan mendukung perkembangan mental dan sosial anak. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mental mencakup fasilitas dan program yang mendukung kesehatan mental (Ody & Zainul, 2019). Dalam konteks ini, aspek kesehatan mental sangat penting dan relevan untuk pemberdayaan pendidikan di PAUD Harapan Kita. Manfaat program pemberdayaan ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak-anak.

Pelatihan pemberdayaan Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan pada guru PAUD Harapan Kita diharapkan lebih efektif menyerap informasi mengenai kesehatan mental dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Program pelatihan pemberdayaan juga dapat meningkatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan mental anak-anak di PAUD Harapan Kita.

2. METODE

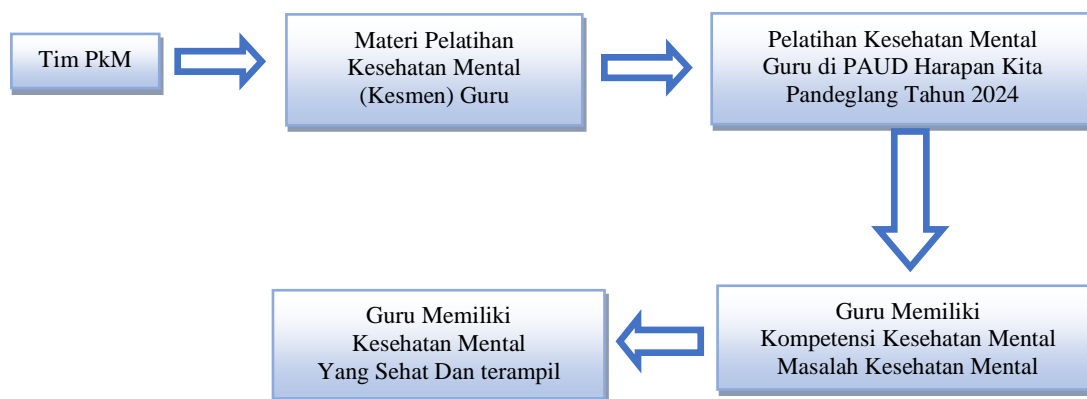
Metode penelitian adalah melakukan pelatihan pemberdayaan dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) bagi guru di PAUD Harapan Kita pada tahun 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan melaksanakan pelatihan pemberdayaan bertujuan meningkatkan kompetensi guru agar lebih sehat dan terampil. Sehingga kesehatan mental guru sebagai fondasi pengembangan dimensi sosial, emosional, dan psikologis mereka (Arikunto, 2006). Pelatihan pemberdayaan dilaksanakan sebagai upaya pencegahan dini untuk mengatasi hambatan dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal (Suwarni dkk., 2018). Lokasi pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di PAUD Harapan Kita yang ada pada Gambar 1, dengan lokasi di Kampung Pasir Durung RT 02 RW 04, Desa Pasir Durung, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang, 42276, Banten. Google Maps lokasi dapat di akses disini: [[Link Google Maps PAUD Harapan Kita](#)].



Gambar 1. Lokasi PAUD Harapan Kita

Rancangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dilihat pada Gambar 2 dimulai dengan pembentukan Tim yang melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sebagai kegiatan pra-PkM. Selanjutnya, persiapan dilakukan untuk melaksanakan pelatihan pemberdayaan dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) bagi guru PAUD Harapan Kita. Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan guru PAUD dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Sehingga para guru dapat menjalankan kegiatan belajar dengan lebih efektif. Hasil

dari pelatihan ini ditargetkan pada dua hal: (1) Terbentuknya kelompok guru yang peduli; (2) Peningkatan kesadaran mengenai kesehatan mental. Rancangan kegiatan PkM secara lengkap dijelaskan di bawah ini:



Gambar 2. Rancangan penelitian pengmas di PAUD Harapan Kita tahun 2024

Pelaksanaan PkM dalam pengumpulan data di lapangan menggunakan informan kunci dan informan. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam serta pemahaman yang penting mengenai permasalahan penelitian (Permadhy, 2020). Sedangkan informan adalah individu (kelompok) yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam proses penelitian (Umar Sidiq, 2019). Informan kunci dalam PkM adalah Kepala Sekolah PAUD Harapan Kita, Ibu Rini Ariani Harahap dan Kepala Desa Pasir Durung, Bapak Sofyan Hadi. Sedangkan informan terdiri dari: para guru PAUD, anak-anak usia dini di PAUD, para orang tua, warga masyarakat sekitar PAUD, jajaran staf Desa Pasir Durung, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang. Populasi dalam kegiatan PkM ini terdiri dari: 15 guru di PAUD; 33 anak PAUD laki-laki; 41 anak PAUD perempuan; 6 orang tua AUD; 5 staf jajaran Desa Pasir During. Total populasi adalah 100 orang, sedangkan sampel yang diambil dalam kegiatan penelitian PkM ini sebanyak 20 persen dari total populasi 100, meliputi 5 guru, 5 orang tua murid AUD, 5 staf jajaran Desa Pasir Durung dan 5 murid PAUD (laki-laki dan perempuan). Total sampel adalah sekitar 20 orang.

Teknik pengumpulan dan pengambilan data serta pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi di lapangan (Lexi & Moleong, 2019). Studi dokumentasi (*studi literature*) menggunakan berbagai referensi data yang diperlukan, seperti data topografi dan demografi kecamatan dan desa; Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang. Wawancara dan observasi dilakukan langsung terhadap informan kunci dan informan di lapangan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang kemudian dijabarkan secara deskriptif dalam hasil dan pembahasan penelitian (Umar Sidiq, 2019).

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan pemberdayaan dalam pendidikan Kesehatan Mental di PAUD Harapan Kita aalah pencegahan dini terhadap gangguan kesehatan mental. Program pelatihan melibatkan para dosen yang berpengalaman dalam memberikan penguatan terhadap informasi Kesehatan Mental yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai perkembangan sasaran. Tujuannya membantu sasaran agar ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu; dari tidak sadar menjadi sadar (*aspek knowledge*); dari tahu menjadi mau (*aspek sikap*); dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (*aspek practice*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Pasir Durung dan PAUD Harapan Kita

Berdasarkan data potensi Desa Pasir Durung, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang, mayoritas masyarakatnya bercocok tanam dengan sistem sawah tadah hujan seluas 210 hektar. Desa ini memiliki topografi berbukit seluas sekitar 650 hektar dan dataran rendah seluas 225 hektar, serta aliran sungai seluas 2 hektar. Tingkat pendidikan di Desa Pasir Durung meliputi lulusan Taman Kanak-kanak sebanyak 100 orang (57 laki-laki dan 43 perempuan), Lulusian Sekolah Dasar 36 orang (laki-laki 20 perempuan 16 orang), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP dan sederajat) sebanyak 322 orang (195 laki-laki dan 163 perempuan), serta lulusan sarjana dan sederajat sebanyak 96 orang (64 laki-laki dan 32 perempuan), dengan total keseluruhan 554 orang. Hal ini menunjukkan bahwa yang lulus sarjana di desa ini hanya 17,33 persen, sisanya lulus SMP sebanyak 59,12 persen, sisanya lulus Sekolah Dasar 6,50 persen dan lulusan Taman kanak-kanan 17,05 persen. Profil desa dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 1. Lulusan berdasarkan tingkat pendidikan Desa Pasir Durung Tahun 2024

No	Tingkat Lulusan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Prosentase
1	Taman Kanak-kanak	100	57	43	17,05
2	Sekolah Dasar (SD)	36	20	16	6,5
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat	322	196	126	59,12
4	Sarjana/Sederajat	96	64	32	17,33
Jumlah		554	337 (60,84)	217 (39,16)	100

Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024

PAUD Harapan Kita di Desa Pasir Durung memiliki Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor: 421.10/018-IP-TK.DIKBUD/2018 tertanggal 14 Mei 2018 dan SK Operasional Nomor: 421.1/034.IO.TK.PAUD/DIKBUD/2019, serta Akreditasi B (Baik) dengan standar Kurikulum Merdeka Tahun 2013. Saat ini, PAUD Harapan Kita sedang mengajukan proses pendaftaran ISO Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Kita juga memiliki kecepatan internet 500 Mb gratis, sekolah pagi, siap menerima Biaya Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, daya listrik PLN 450 Watt, lahan seluas 2.900 meter persegi untuk pengembangan ruang kelas baru, ruang guru, dan ruang kantor. PAUD ini memiliki Nomor Pokok Satuan Pendidik Nasional (NPSN) 69938290, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 15 orang dan jumlah anak PAUD sekitar 75 orang (33 laki-laki dan 41 perempuan), serta dipimpin oleh Kepala Sekolah, Rini Ariani Harahap.



Gambar 3. Profile Desa Pasir Durung Kecamatan Sindangresmi Pandeglang

Landasan Hukum Pelaksanaan Kesehatan Mental di PAUD

Landasan hukum pelaksanaan pendidikan kesehatan mental di PAUD didasarkan pada Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan holistik, termasuk aspek kesehatan mental. UU ini mengatur pendidikan Kesehatan Mental dalam Pasal 3, Pasal 4 ayat (1 dan 4), Pasal 5 ayat (1), dan Pasal 12 ayat (1). Pasal

4 ayat (1) menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak diskriminatif, menghargai hak asasi manusia, termasuk hak atas kesehatan mental yang baik. Pasal 4 ayat (4) menekankan pentingnya memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik, yang memerlukan kondisi mental yang sehat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137/2014 tentang standar PAUD, kriteria kesejahteraan guru dan anak yang berkaitan dengan pelaksanaan Kesehatan Mental (Kesmen) diatur dalam Pasal 1 ayat (1), Pasal 10 ayat (1 dan 2), Pasal 16 ayat (1 dan 2), Pasal 20, dan Pasal 21 ayat (1). Misalnya, Pasal 21 mengatur tentang standar penilaian pendidikan yang mencakup aspek perkembangan, termasuk kesehatan mental anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang komprehensif harus memperhatikan aspek mental anak, yang sangat penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Kurnia Ersami & Aditya Wisnu Wardana, 2023).

Pemberdayaan Guru Dalam Pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) di PAUD Harapan Kita Desa Pasir Durung Kesamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang

Pemberdayaan guru dalam pendidikan kesehatan mental di PAUD Harapan Kita menjadi upaya yang sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan sejak dini (Arpin dkk., 2023). Kebutuhan mendasar, mengingat kondisi dengan segala keterbatasan fasilitas di Desa Pasir Durung dan sekolah PAUD Harapan Kita sendiri. Pendidikan Kesehatan Mental di PAUD Harapan Kita, jika terlaksana dengan baik, menjadi harapan bagi anak usia dini, para orang tua, masyarakat, dan Desa Pasir Durung itu sendiri (Grummitt dkk., 2023). Kesejahteraan guru PAUD Harapan Kita tercermin dari kemampuannya mengelola stres, bekerja secara produktif, berperan dalam masyarakat dan komunitasnya, serta menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. (Helena Hutchins, Juliia Abercrombie, 2023). Tugas seorang guru di PAUD Harapan Kita adalah mendidik dan memberikan wawasan kepada anak usia dini, membangun hubungan positif dengan orang tua dan masyarakat, mengelola emosi dalam interaksi sosial, serta mempelajari keterampilan seperti berkonsentrasi dan mengikuti perkembangan informasi agar dapat mendidik anak usia dini secara berkualitas. (Gueltzow dkk., 2024).

Pelatihan pemberdayaan dalam Pengabdian kepada Masyarakat dalam pendidikan Kesehatan Mental (Kesmen) di PAUD Harapan Kita meliputi: Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi; Integrasi Kurikulum Kesehatan Mental; Pengenalan Pola Perilaku dan Kesehatan Mental; Penggunaan Teknologi Edukasi; Pengembangan Rencana Pembelajaran Kesehatan Mental; Kerja Sama dengan Ahli Kesehatan Mental; Kolaborasi pendidikan orang tua dan masyarakat. Penjelasannya sebagai berikut:

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Dalam melaksanakan Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAUD Harapan Kita, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: identifikasi kebutuhan pelatihan; perencanaan pelatihan; pelaksanaan pelatihan; pengembangan kompetensi guru PAUD Harapan Kita; evaluasi dan umpan balik; penyediaan sumber daya; Kebijakan dan Dukungan Institusional; Peningkatan Kesadaran dan Sensitivitas. Dengan mengikuti langkah tersebut, diharapkan pemberdayaan guru dalam pendidikan kesehatan mental di PAUD Harapan Kita dapat dilakukan secara efektif, sehingga para guru mampu memberikan dukungan yang optimal bagi anak-anak usia dini. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif (Kumar dkk., 2023).

Integrasi Kurikulum Kesehatan Mental

Integrasi kurikulum kesehatan mental dalam pelatihan di PAUD Harapan Kita sebagai bagian dari pemberdayaan guru merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa anak didik mendapatkan dukungan emosional dan psikologis yang diperlukan sejak dini (Ma dkk., 2024). Kegiatannya adalah: (1) Membuat kurikulum pelatihan yang diselenggarakan di PAUD Harapan Kita harus memperlihatkan dengan jelas keterkaitan antara teori dan praktik yang diberikan kepada guru, baik melalui workshop, Forum Group Diskusi (FGD) (Muñoz dkk., 2024); (2) melakukan

implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pelatihan integrasi dalam kegiatan kesehatan mental juga harus mencakup kegiatan harian dalam pelatihan, seperti mengintegrasikan kesehatan mental ke dalam kegiatan harian, seperti cerita, permainan, dan diskusi kelompok (Roberts dkk., 2023). Implementasi dalam kegiatan rutin dan struktur, yaitu menetapkan rutinitas dan struktur yang memberikan rasa aman dan stabil bagi anak-anak, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional mereka (Rost dkk., 2024); (3) melakukan pelatihan dapat berkolaborasi dengan pendidikan bagi orang tua dan masyarakat di sekitar Desa Pasir Durung, seperti menyelenggarakan sesi pendidikan bagi orang tua agar mereka memahami pentingnya kesehatan mental dan bagaimana mendukung anak-anak di rumah serta bermitra dengan masyarakat atau organisasi komunitas dan lembaga kesehatan untuk mendapatkan dukungan tambahan dan memperkuat program kesehatan mental di PAUD (Yang dkk., 2023).

Pengenalan Pola Perilaku dan Kesehatan Mental

Pengenalan pola perilaku dan kesehatan mental merupakan bagian penting dari pemberdayaan guru di PAUD Harapan Kita yang harus membantu guru mengenali, memahami, dan mendukung kebutuhan kesehatan mental. Kegiatannya adalah: 1) Pendidikan dan Pelatihan Dasar, yang melibatkan pemahaman dasar kesehatan mental dan identifikasi pola perilaku. Pemahaman dasar tentang kesehatan mental melibatkan pelatihan dasar bagi guru PAUD Harapan Kita tentang konsep kesehatan mental, termasuk definisi, pentingnya, dan bagaimana kesehatan mental mempengaruhi perkembangan anak-anak. Sementara identifikasi pola perilaku melibatkan pelatihan guru PAUD Harapan Kita untuk mengenali pola perilaku yang normal dan yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental, termasuk pemahaman berbagai tahap perkembangan emosional dan sosial anak-anak (Wardhani, 2022). Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengenalan pola perilaku kesehatan mental PAUD Harapan Kita

Melakukan kegiatan *pre* dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan awal dan setelah diberikan pelatihan kepada para guru PAUD. Observasi di kelas melibatkan pelatihan guru PAUD untuk melakukan observasi yang cermat terhadap perilaku anak didik selama kegiatan sehari-hari di kelas, termasuk mengidentifikasi perubahan perilaku, penarikan diri, agresi, dan tanda-tanda stres atau kecemasan (Wardani, 2021). Penggunaan alat penilaian melibatkan memberikan alat penilaian sederhana yang dapat digunakan oleh guru untuk memonitor kesehatan mental, seperti daftar periksa (*checklist*) atau skala rating. Dengan mengenali pola perilaku dan kesehatan mental, para guru di PAUD Harapan Kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif kepada anak didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional dan sosial (Arpin dkk., 2023).

Penggunaan Teknologi Edukasi

Penggunaan teknologi edukasi dalam pemberdayaan guru dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, akses ke sumber daya, dan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik (Rost dkk., 2024). Kegiatannya adalah: 1) Pelatihan dan Pengembangan Profesional, meliputi kursus *offline* atau *online* atau webinar yang memberikan akses kepada guru untuk mengikuti kursus tersebut tentang berbagai topik terkait pendidikan anak usia dini dan kesehatan mental anak. Platform seperti *Coursera*, *edX*, dan platform lokal lainnya bisa dimanfaatkan; serta pembuatan Modul E-Learning untuk mempelajari konsep-konsep baru, strategi pengajaran, dan teknik manajemen kelas; 2) meningkatkan Sumber Daya Digital dengan pembuatan Perpustakaan Digital yang menyediakan akses ke buku, artikel, video, dan bahan ajar lainnya serta pembuatan Aplikasi Pendidikan yang dirancang khusus untuk anak usia dini, yang dapat membantu dalam pengajaran keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Roberts dkk., 2023); 3) Melakukan Kolaborasi dan Komunikasi dengan Platform Kolaborasi, seperti menggunakan *Google Classroom* atau *Microsoft Teams* sebagai sarana komunikasi dengan sesama guru dan dengan orang tua. Platform komunikasi ini berfungsi untuk menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua, memberikan *update* tentang perkembangan anak, dan menerima masukan dari orang tua (Muñoz dkk., 2024).

Pengembangan Rencana Pembelajaran Kesehatan Mental

Pengembangan rencana pembelajaran kesehatan mental (Muhammad dkk., 2021) dalam pemberdayaan guru di PAUD adalah memastikan bahwa aspek kesehatan mental mendapat perhatian yang tepat dalam kurikulum. Kegiatannya adalah: 1) Penilaian Kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan kesehatan mental anak didik dan observasi di kelas mengamati perilaku dan interaksi anak didik guna memahami masalah kesehatan mental; 2) membuat rencana pembelajaran pelatihan di PAUD Harapan Kita guna meningkatkan Kesehatan Mental social-emosional, keterampilan praktis bagi guru dan anak; 3) Menentukan sasaran yang dapat diukur secara spesifik, seperti meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, mengurangi perilaku agresif atau meningkatkan keterampilan social; 4) Membuat metode pengajaran pendekatan interaktif, melibatkan para guru dan anak didik dalam diskusi atau Forum Grup Diskusi dalam pelatihan, permainan peran, dan aktivitas kelompok untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif (Roberts dkk., 2023); 5) Melakukan kegiatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dengan menyelenggarakan sesi edukasi bagi orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan mental dan cara mendukung anak-anak di rumah. (Rost dkk., 2024).

Kerja Sama dengan Ahli Kesehatan Mental

Kerja sama dengan ahli kesehatan mental dalam pemberdayaan guru PAUD merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa guru memiliki dukungan yang diperlukan untuk mendeteksi, memahami, dan menangani masalah kesehatan mental pada anak didik (Arpin dkk., 2023). Adapun kegiatannya: 1) Melakukan Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Kerja Sama dengan penilaian kebutuhan untuk menentukan area di mana guru membutuhkan dukungan tambahan, seperti dalam mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan mental atau dalam mengimplementasikan intervensi di kelas; 2) Menetapkan kegiatan kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kesehatan mental dengan program pencegahan, dan memberikan dukungan langsung kepada anak didik yang membutuhkan; 3) Penyusunan Rencana Kerja Sama, meliputi pembuatan Rencana Tindakan dengan mengembangkan rencana yang mencakup peran dan tanggung jawab masing-masing pihak termasuk menyusun *Memorandum of Implementation (MoI)* atau perjanjian implementasi kegiatan kerja sama (Wardani, 2021).

Kolaborasi pendidikan orang tua dan masyarakat

Kolaborasi antara pendidikan orang tua dan masyarakat dalam pemberdayaan guru di PAUD Harapan Kita sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung bagi perkembangan anak didik. Kegiatan yang penting dalam kegoiatan ini: 1) Meningkatkan Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua dengan mendorong pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak, tantangan, dan cara mendukung pembelajaran di rumah; 2) Membuka Kelas Terbuka dengan mengadakan sesi kelas terbuka di mana orang tua dapat mengamati kegiatan pembelajaran dan melihat langsung bagaimana anak-anak belajar dan berinteraksi; 3) Melakukan Kemitraan dengan masyarakat atau organisasi atau lembaga yang ada, seperti kolaborasi dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) atau Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Desa untuk bekerja sama dalam hal kesehatan mental; 4) Mengadakan Program Kesadaran dan Pendidikan Publik; 5) Melakukan Evaluasi dan Umpan Balik dengan melakukan survei dan kuesioner kepada orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik tentang program dan inisiatif yang dijalankan serta membuat forum diskusi seperti grup Whatsapp (WA) (Yang dkk., 2023).

4. SIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah: Pemberdayaan guru PAUD dalam bidang kesehatan mental di PAUD Harapan Kita, melibatkan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam membimbing anak-anak usia dini terkait kesehatan mental. Integrasi kesehatan mental ke dalam kurikulum, pengenalan pola perilaku, pemanfaatan teknologi edukasi, pengembangan rencana pembelajaran, dan kerjasama dengan ahli kesehatan mental. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesehatan mental anak-anak. Evaluasi dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Guru PAUD diharapkan memiliki peran yang lebih kuat dalam membantu anak-anak mengembangkan kesehatan mental yang baik, membantu mereka mengatasi tantangan emosional, dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya serta menyiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan guru dalam bidang kesehatan mental di PAUD Harapan Kita sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak usia dini. Melalui pembuatan materi dan pelatihan kesehatan mental di PAUD Harapan Kita, diharapkan terjadi kolaborasi antara pendidikan keluarga dan masyarakat bersama pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani kesehatan mental, sehingga anak-anak memiliki kesehatan mental yang sehat dan terampil. Kesehatan mental dalam pendidikan keluarga dan masyarakat bagi guru sangat penting, karena lingkungan pendidikan yang sehat dan sejahtera dapat mewujudkan cita-cita mencerdaskan anak didik. Pendidikan berkualitas Akan tercipta ketika lingkungan dan komunitas pendidikan memiliki kesehatan dan kesejahteraan, baik secara fisik maupun mental. Urgensi pengabdian masyarakat sangat penting bagi kesejahteraan dan kesehatan emosional guru, berpengaruh positif dalam pencegahan stres dan *burnout*, menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan kompetensi profesional, dan mendukung kebijakan pendidikan yang holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Prof. Dr. Ma'mun Murod., M.Si, Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat Prof. Dr. Tri Yuni Hendrawati, ST., M.Si. dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prof. Dr. Evi Satispi, Ketua Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Prof. Dr. Andriansyah, M.Si, dan Ketua Program Studi Doktor Administrasi Publik Prof. Dr. Azhari Aziz Samudra, M.Si yang telah memberikan kesempatan terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat di Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik Yasan PAUD Harapan Kita Bapak Badri Wijaya, S.Sos, M.Si dan kepala sekolah PAUD

Harapan Kita ibu Rini Ariani Harahap beserta seluruh staf dan jajarannya, serta Kepala Desa Pasir Durung, Bapak Sofyan Hadi.

REFERENSI

- Ali, M. (2023). Urgensi pengasuhan di masa usia dini terhadap kesehatan mental anak perspektif mazhab-mazhab konseling. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i1.5927>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, 2006(2006), 1–99.
- Ariyanti, S., Erwhani, I., Kawuryan, U., Pramudia, F., Putri, K. I., & Mental, K. (2024). Literasi kesehatan mental orangtua dalam menanggulangi masalah perilaku dan emosi pada anak usia dini. *Community Development Journal*, 5(2), 4026–4030. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27877>
- Arpin, E., de Oliveira, C., Siddiqi, A., Laporte, A., Fontanil, Y., Méndez, M. D., Postigo, Á., Martín-Higarza, Y., Ezama, E., Grummitt, L., Kelly, E. V., Newton, N. C., Stapinski, L., Lawler, S., Prior, K., Barrett, E. L., Gueltzow, M., Groeniger, J. O., Bijlsma, M. J., ... Violato, M. (2023). *Mental health around pregnancy and child development from early childhood to adolescence*. *Acta Psychologica*, 244(April), 100695. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.104088>
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi sehat untuk menjaga kesehatan mental anak di era digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 25–37. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Grummitt, L., Kelly, E. V., Newton, N. C., Stapinski, L., Lawler, S., Prior, K., & Barrett, E. L. (2023). Self-compassion and avoidant coping as mediators of the relationship between childhood maltreatment and mental health and alcohol use in young adulthood. *Child Abuse and Neglect*, 18(May), 106534. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106534>
- Gueltzow, M., Groeniger, J. O., Bijlsma, M. J., Jansen, P. W., Houweling, T. A. J., & van Lenthe, F. J. (2024). Childhood obesity's influence on socioeconomic disparities in young adolescents' mental health. *Annals of Epidemiology*, 94(April), 19–26. <https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2024.04.003>
- Helena, H., & Juliia, A., C. L. (2023). Promotion of early childhood development and mental health in quality rating and improvement systems for early care and education: a review of state quality indicators helena. *Early Childhood Research Quarterly*, 64(3), 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.03.006>
- Kumar, G., Chaudhary, P., Walker, C., Su, D., & Toure, D. M. (2023). Pediatric mental disorders and related screening practices: qualitative insights from early childhood educators. *Global Pediatrics*, 6(August), 100084. <https://doi.org/10.1016/j.gped.2023.100084>
- Kurnia, E. F., & Aditya, W. W. M. (2023). Pengaruh toxic parenting bagi kesehatan mental anak: literature. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 324–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.751>
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2022). Komunitas Sehati (Sehat Jiwa Dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i22016.112-124>
- Lexi, & Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin, 54–68.
- Ma, N., Ji, X., Shi, Y., Wang, Q., Wu, J., Cui, X., & Niu, W. (2024). Adverse Childhood Experiences And Mental Health Disorder In China: A Nationwide Study From Charls. *Journal of Affective Disorders*, 355(September 2023), 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.03.110>

- Muhammad, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2021). Pendidikan anak usia dini berbasis psikologi islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.821>
- Muñoz, A. C., Rojano, Á. E. V., Caballero, A. R., Solé, E. P., & Álvarez, M. G. (2024). Reprint Of: Associations Between Mental Health Problems And Adverse Childhood Experiences Aces In Indigenous And Non-Indigenous Mexican Adolescents. *Child Abuse and Neglect*, 148(November 2023), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.106639>
- Ody W, M. Zainul A, A. W. (2019). Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Kinabalu*, 11(2), 50–57. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i2.1565>
- Roberts, E., Francesconi, M., & Flouri, E. (2023). The Role Of Inflammation In The Effects Of Peer Victimization And Stressful Life Events On Mental Health In Childhood. *Brain, Behavior, and Immunity - Health*, 34(April), 100695. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2023.100695>
- Rost, K., Gossmann, E., Fegert, J. M., Ziegenhain, U., & Köhler-Dauner, F. (2024). Long-Term Consequences Of Childhood Emotional Abuse In Mothers On Parental Load And Child Mental Health. *Acta Psychologica*, 244(August 2023), 104169 Contents. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104169>
- Suwarni, L., Selviana, S., Sarwono, E., & Ruhama, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penkes (Pendidikan Dan Kesehatan) Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.290>
- Yang, M., Carson, C., Creswell, C., & Violato, M. (2023). Child Mental Health And Income Gradient From Early Childhood To Adolescence: Evidence From The Uk. *SSM - Population Health*, 24(September), 101534. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101534>